

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 (AUDIT)



**Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan
12930**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN

LAPORAN KEUANGAN –

Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2023 dan
31 Desember 2022

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2023
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1. Nama | : | Yangky Halim | |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 | |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Pantai Mutiara Blok A No.45 Rt.001/Rw.016
Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Pluit | |
| Nomor telepon | : | 021 – 5099 2980 | |
| Jabatan | : | Direktur Utama | |
| | | | |
| 2. Nama | : | R. Agustinus Wisnu Widodo | |
| Alamat kantor | : | Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930 | |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
Kel. Ciangsana Kec. Gunung Puteri | |
| Nomor telepon | : | 021 – 5099 2980 | |
| Jabatan | : | Direktur | |

menyatakan:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
- Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2023



Yangky Halim
Direktur Utama

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2022 (AUDIT)

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
ASET			
Kas dan Bank	2,4		
Pihak berelasi	2,25	2,011,585,059	3,583,789,479
Pihak ketiga		3,220,713,964	4,091,169,723
Deposito Berjangka	2,5		-
Pihak berelasi		6,500,000,000	-
Piutang transaksi <i>repo</i>	2,6		
Pihak berelasi	2,25	-	4,005,333,336
Pihak ketiga		14,808,750,000	40,820,916,667
Portofolio efek - netto	2,7		
Pihak berelasi	2,25	43,995,769,007	54,347,247,052
Pihak ketiga		28,725,008,700	30,937,476,700
Piutang transaksi perantara perdagangan efek	2,8		
Pihak berelasi	2,25	141,481,216	241,060,050
Pihak ketiga		10,006,742,199	11,541,866,371
Piutang lain-lain bersih	2,9		
Pihak berelasi	2,25	15,713,750,000	15,833,315,670
Pihak ketiga		158,483,139	349,682,559
Biaya Dibayar Dimuka		425,448,371	144,073,570
Pajak dibayar dimuka		303,201,113	-
Aset tak berwujud	2,10	135,000,000	135,000,000
Aset hak Guna - netto	2,12	539,260,076	719,013,434
Penyertaan saham	2,11	1,000,000,000	1,735,745,179
Aset tetap - netto	2,13	2,359,654,636	2,556,021,352
Aset pajak tangguhan		448,565,947	448,565,947
Aset Lain-lain		2,171,194,181	2,922,377,088
JUMLAH ASET		132,664,607,606	174,412,654,177
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2,14		
Pihak berelasi	2,25	-	14,869,722,549
Pihak ketiga		599,939	20,084,571,336
Utang transaksi perantara perdagangan efek	2,13		
Pihak berelasi	2,25	271,095,650	21,591,745
Pihak ketiga		5,824,363,487	5,878,574,743
Utang pajak	2,15	974,771,560	1,017,721,398
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,25	-	1,071,716,667
Pihak ketiga		1,914,324,190	1,447,891,982
Beban akrual	2,16	685,374,546	481,795,119
Utang sewa	2,12	532,548,434	719,013,434
Utang jangka panjang	2,18	295,918,657	295,918,657
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,24	1,090,228,819	1,090,228,819
Jumlah Liabilitas		11,589,225,282	46,978,746,449
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	18	125,000,000,000	125,000,000,000
Tambahan modal di setor		827,400,000	827,400,000
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	7	(23,488,504,937)	(13,411,968,964)
Saldo laba			
Ditentukan Penggunaannya		6,000,000,000	6,000,000,000
Belum ditentukan Penggunaannya		12,736,487,262	9,018,476,692
Jumlah Ekuitas		121,075,382,325	127,433,907,728
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		132,664,607,606	174,412,654,177

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan dari kontrak pelanggan	19	9,180,417,272	4,202,053,251
Pendapatan dari hasil investasi	20	2,442,740,086	1,435,956,210
Jumlah Pendapatan Usaha		11,623,157,358	5,638,009,461
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	2,21	2,698,524,959	2,334,032,821
Sewa		103,755,000	102,255,000
Administrasi dan umum		547,305,401	578,555,245
Jasa profesional		18,600,000	-
Penyusutan aset tetap	2,13	232,489,087	190,537,940
Penyusutan aset hak guna	2,12	179,753,358	163,859,449
Telekomunikasi		20,195,089	27,919,009
Pemeliharaan dan perbaikan		135,978,031	111,432,346
Iklan dan Promosi		-	56,108,000
Perjalanan dinas		39,026,437	32,386,933
Lain-lain		2,679,462,017	159,532,843
Jumlah Beban Usaha		6,655,089,379	3,756,619,587
LABA USAHA			
		4,968,067,979	1,881,389,874
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2,22	575,010,155	635,768,156
Beban bunga dan keuangan	2,23	(311,283,682)	(220,241,296)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		-	107,686
Lain-lain - bersih		(1,513,783,882)	(57,879,439)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(1,250,057,409)	357,755,106
LABA SEBELUM PAJAK			
		3,718,010,570	2,239,144,980
BEBAN PAJAK			
		-	-
LABA TAHUN BERJALAN			
		3,718,010,570	2,239,144,980
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih setelah pajak			
	7	(21,505,087)	(304,502,392)
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			
		(10,055,030,886)	(9,499,158,746)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		(6,358,525,403)	(7,564,516,158)
LABA PER SAHAM DASAR	29	2.97	1.79

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2022 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambah Modal disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaanya	Belum Ditentukan Penggunaanya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2022		125,000,000,000	827,400,000	7,705,169,237	5,000,000,000	13,291,920,262	151,824,489,499
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	-	-	(21,117,138,201)	-	-	(21,117,138,201)
Pembagian Dividen Tunai						(10,000,000,000)	(10,000,000,000)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	6,621,924,598	6,621,924,598
Pengukuran kembali Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	104,631,832	104,631,832
Pembentukan Cadangan Umum		-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-
Saldo per 31 Desember 2022		125,000,000,000	827,400,000	(13,411,968,964)	6,000,000,000	9,018,476,692	127,433,907,728
Kerugi yang belum direalisasikan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	-	-	(10,076,535,973)	-	-	(10,076,535,973)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	3,718,010,570	3,718,010,570
Saldo per 31 Maret 2023		125,000,000,000	827,400,000	(23,488,504,937)	6,000,000,000	12,736,487,262	121,075,382,325

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2023 &(TIDAK DI AUDIT) DAN 2022

	2023 (Tiga Bulan) Rp	2022 (Tiga Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	7,297,425,000	1,354,227,273
Penerimaan bunga	2,414,875,062	2,488,506,942
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	1,875,144,272	2,222,927,718
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan	3,023,797,252	(7,059,071,959)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	(1,193,801,598)	6,211,821,191
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	30,208,750,003	189,466,685
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(6,525,755,251)	(4,988,114,208)
Penerimaan (Pembayaran) lain-lain - bersih	<u>(1,520,335,542)</u>	<u>(9,817,920,742)</u>
Kas yang digunakan untuk operasi	35,580,099,197	(9,398,157,100)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>671,570,447</u>	<u>587,085,825</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>36,251,669,645</u>	<u>(8,811,071,275)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (Pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	14,036,481,152	8,878,559,398
Perolehan aset tetap	(36,122,370)	(129,895,527)
Penjualan (Pembelian) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-neto	(10,076,535,973)	(9,803,661,138)
Penempatan Deposito berjangka	(6,500,000,000)	-
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	<u>(2,576,177,191)</u>	<u>(1,054,997,268)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek dan jangka panjang	139,300,000,000	428,384,171,600
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(175,106,868,951)	(416,433,640,430)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(311,283,682)	(220,241,296)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>(36,118,152,633)</u>	<u>11,730,289,874</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(2,442,660,179)</u>	<u>1,864,221,331</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>7,674,959,202</u>	<u>8,454,852,135</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>5,232,299,023</u>	<u>10,319,073,466</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2022 .

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 11 Oktober 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Arief Notohadiwidjojo *)
Komisaris : Aldo Jusuf Tjahaja

Direktur Utama : Yangky Halim
Direktur : Raden Agustinus Wisnu Widodo
Wira Kusuma

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 20 Januari 2020.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 28 dan 27 karyawan masing-masing pada tahun 2023 dan 2022.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 April 2023. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.04/2021 tentang "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek".

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas PSAK dan ISAK

Penerapan dari standar dan amandemen standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 71 “ Instrumen Keuangan”;
- Penyesuaian PSAK 73 “Sewa”

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan atas standar akuntansi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian laporan keuangan” tentang Pengungkapan, Kebijakan Akuntansi dan Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 16 “Aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi”;
- Amandemen PSAK 46 “ Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang kesemuanya belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022 terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan Desember 2022 kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 15.062 dan Rp 15.731.

Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71 dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal :

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi) ; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substantial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif ("SBE"), kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat SBE adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang transaksi repo, piutang transaksi perantara perdagangan efek, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset lain-lain - uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profittaking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai “keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai “beban bunga”.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari surat utang jangka pendek, utang transaksi perantara pedagang efek, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ "ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan.

ECL 12 (dua belas) bulan dan ECL lifetime

ECL 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 (dua belas) bulan. ECL 12 (dua belas) bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, dan stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 (dua belas) bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah default (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 (dua belas) bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk /"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Sewa (PSAK 73)

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali utang sewa.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika Utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan utang sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai- rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Transaksi Repo)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (transaksi repo) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi menggunakan metode SBE.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 71, "Instrument Keuangan" mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari forecast makro ekonomi ke depan (forward-looking adjustment). Selain itu, Perusahaan juga menentukan probability weighted untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan Bank		
Pihak berelasi	2,011,585,059	3,583,789,479
Pihak ketiga	3,220,713,964	4,091,169,723
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	6,500,000,000	-
Piutang transaksi repo		
Pihak berelasi	-	4,005,333,336
Pihak ketiga	14,808,750,000	40,820,916,667
Piutang transaksi perantara pedagang efek		
Pihak berelasi	141,481,216	241,060,050
Pihak ketiga	10,006,742,199	11,541,866,371
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	15,660,166,667	15,833,315,670
Pihak ketiga	212,066,472	349,682,559
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
Jumlah	<u>52,818,590,577</u>	<u>80,724,218,855</u>

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 24.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat asset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan Pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena Pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan di perlukan untuk penentuan jumlah asset Pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinannya waktu terealisasinya dan jumlah laba kena Pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan Pajak masa depan.

4. Kas dan Bank

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Kas	<u>1,500,000</u>	<u>1,500,000</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Victoria International Tbk	2,002,859,446	3,574,977,162
PT Bank Victoria Syariah	8,725,613	8,812,317
Jumlah	<u>2,011,585,059</u>	<u>3,583,789,479</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	186,761,906	435,372,726
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,414,457,826	3,200,855,135
PT Bank CIMB Niaga Tbk	278,743,859	115,561,920
PT Bank Capital Indonesia Tbk	67,509,691	30,167,577
PT Bank Panin Tbk	224,234,441	294,037,736
PT Bank Sinarmas Tbk	24,919,915	13,674,629
PT Bank Ina Perdana Tbk	22,586,325	-
Jumlah	<u>3,219,213,964</u>	<u>4,089,669,723</u>
Jumlah	<u><u>5,232,299,023</u></u>	<u><u>7,674,959,202</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5. Deposito berjangka

Pada tanggal 31 Maret 2023 Perusahaan melakukan penempatan deposito sebesar Rp 6.500.000.000 (catatan 25) dengan suku bunga sebesar 4,75% jatuh tempo tanggal 10 April 2023.

6. Piutang Transaksi Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

31 Maret 2023								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Kode Nasabah
PT Pacific Strategic Financial Tbk								
PT Surya Permata Andalan Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	17-Mar-23	17-Apr-23	14,651,250,000	15,000,000,000	(191,250,000)	(157,500,000)	14,808,750,000	R136
Jumlah			<u>14,651,250,000</u>	<u>15,000,000,000</u>	<u>(191,250,000)</u>	<u>(157,500,000)</u>	<u>14,808,750,000</u>	
31 Desember 2022								
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli	Nilai tercatat	Kode Nasabah
PT Pacific Strategic Financial Tbk								
PT Surya Permata Andalan Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	8-Dec-22	8-Jan-23	14,651,250,000	6,000,000,000	(2,675,000)	(135,000,000)	14,786,250,000	R136
PT Bank Victoria Internasional, Tbk	28-Dec-22	9-Jan-23	3,000,000,000	3,016,000,000	(2,000,000)	(4,000,000)	3,004,000,000	G29
PT Bank Victoria Internasional, Tbk, dan PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk	28-Dec-22	9-Jan-23	23,000,000,000	23,122,666,667	(92,000,000)	(30,666,667)	23,030,666,667	R50
PT Victoria Insurance, Tbk	28-Dec-22	9-Jan-23	4,000,000,000	4,021,333,333	(6,999,997)	(5,333,336)	4,005,333,336	N45
Jumlah			<u>44,651,250,000</u>	<u>45,160,000,000</u>	<u>(333,749,997)</u>	<u>(175,000,003)</u>	<u>44,826,250,003</u>	

Tingkat bunga piutang transaksi repo berkisar antara 16% - 27% untuk 2023 dan 2022.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse* repo tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

7. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	2,020,200,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	43,995,769,007	52,327,047,052
Jumlah pihak berelasi	<u>43,995,769,007</u>	<u>54,347,247,052</u>
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,697,020,000	3,144,080,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	25,027,988,700	27,793,396,700
Jumlah pihak ketiga	<u>28,725,008,700</u>	<u>30,937,476,700</u>
Jumlah	<u>72,720,777,707</u>	<u>85,284,723,752</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

31 Maret 2023				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	(Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak ketiga:				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059		199,100,000	204,700,000	5,600,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		2,515,000,000	2,558,750,000	43,750,000
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II thn 2019	AA	900,000,000	933,570,000	33,570,000
Jumlah		3,614,100,000	3,697,020,000	82,920,000

31 Desember 2022				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	(Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	2,000,000,000	2,020,200,000	20,200,000
Pihak ketiga:				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059		199,100,000	205,080,000	5,980,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		2,515,000,000	2,525,000,000	10,000,000
Saham				
Pihak ketiga:				
PT Gudang Garam Tbk		979,850,000	414,000,000	(565,850,000)
Jumlah		5,693,950,000	5,164,280,000	(529,670,000)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan komprehensif Lain

31 Maret 2023				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6,000,000,000	6,101,400,000	101,400,000
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	8,000,000,000	8,298,400,000	298,400,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		7,042,000,000	7,164,500,000	122,500,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		28,527,092,616	13,384,513,221	(15,142,579,395)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	6,090,000,000	(9,030,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	807,804,700	510,766,834
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk		11,042,640,000	8,159,284,000	(2,883,356,000)
PT Gudang Garam Tbk		979,850,000	598,000,000	(381,850,000)
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,343,291,569	(46,708,431)
Victoria Equity Maxima		11,113,642,234	14,076,564,217	2,962,921,983
Jumlah		92,512,262,716	69,023,757,707	(23,488,505,009)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

	31 Desember 2022			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6,000,000,000	6,091,200,000	91,200,000
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10,000,000,000	10,468,000,000	468,000,000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0082		7,042,000,000	7,070,000,000	28,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		28,527,092,616	15,399,386,179	(13,127,706,437)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	12,460,000,000	(2,660,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	807,804,700	510,766,834
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk		11,042,640,000	9,447,592,000	(1,595,048,000)
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,343,644,684	(46,355,316)
Victoria Equity Maxima		11,113,642,234	14,032,816,189	2,919,173,955
Jumlah		<u>93,532,412,716</u>	<u>80,120,443,752</u>	<u>(13,411,968,964)</u>

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

8. Piutang Transaksi Perantara Pedagangan Efek

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Piutang Nasabah	141,481,216	241,060,050
Pihak ketiga		
Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin	5,432,245,905	8,335,252,259
Piutang Nasabah	6,459,104,956	5,091,222,773
Jumlah	12,032,832,077	13,667,535,082
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,884,608,662)	(1,884,608,662)
Jumlah - Bersih	<u>10,148,223,415</u>	<u>11,782,926,420</u>

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh perusahaan.

Rincian Efek ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Piutang transaksi bursa	1,983,955,200	4,939,638,900
Uang jaminan	3,448,290,705	3,395,613,359
Jumlah	5,432,245,905	8,335,252,259

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 5,60% dan 4.10% per tahun masing-masing pada tahun 2023 dan 2022. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

b. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Transaksi reguler	141,481,216	241,060,050
Nasabah pemilik rekening		
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	6,459,104,956	5,091,222,774
Jumlah	6,600,586,172	5,332,282,824
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,884,608,662)	(1,884,608,662)
Jumlah - Bersih	4,715,977,510	3,447,674,162

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal	1,884,608,662	1,884,608,662
Penambahan	-	-
Saldo akhir	1,884,608,662	1,884,608,662

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

c. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10,728,010,000)</u>	<u>(10,728,010,000)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Saldo awal	10,728,010,000	10,728,010,000
Penambahan	-	-
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u><u>10,728,010,000</u></u>	<u><u>10,728,010,000</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

9. Piutang Lain-lain

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Lainnya	15,713,750,000	15,833,315,670
Pihak Ketiga		
Piutang bunga	117,126,567	319,107,389
Lainnya	<u>41,356,572</u>	<u>30,575,170</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>15,872,233,139</u></u>	<u><u>16,182,998,229</u></u>

10. Aset Tak Berwujud

Perusahaan memiliki investasi penyertaan pada PT Bursa Efek Indonesia yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menjalankan usaha yang terkait kegiatan di pasar modal.

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Saldo penyertaan pada bursa efek pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 135.000.000,- merupakan penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

11. Penyertaan Saham

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
PT Bima Multi Finance	9,832,673,018	9,832,673,018
PT Victoria Alife Indonesia (Catatan 25)	1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah	<u>10,832,673,018</u>	<u>10,832,673,018</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(9,832,673,018)</u>	<u>(9,096,927,839)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>1,000,000,000</u></u>	<u><u>1,735,745,179</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Saldo awal	9,096,927,839	9,096,927,839
Penambahan	<u>735,745,179</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>9,832,673,018</u></u>	<u><u>9,096,927,839</u></u>

12. Aset Hak Guna dan Utang Sewa

Rincian asset hak-guna adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2023</u>			
	<u>1 Januari 2023</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	719,013,434	-	-	719,013,434
Kendaraan	-	-	-	-
Jumlah	<u>719,013,434</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>719,013,434</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Aset Hak Guna :				
Bangunan	-	(179,753,358)	-	(179,753,358)
Kendaraan	-	-	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>(179,753,358)</u>	<u>-</u>	<u>(179,753,358)</u>
Nilai Tercatat	<u>719,013,434</u>			<u>539,260,076</u>

	<u>31 Desember 2022</u>			
	<u>1 Januari 2022</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Bangunan	2,037,659,076	719,013,434	2,037,659,076	719,013,434
Kendaraan	332,139,581	124,046,527	456,186,108	-
Jumlah	<u>2,369,798,657</u>	<u>843,059,961</u>	<u>2,493,845,184</u>	<u>719,013,434</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Aset Hak Guna :				
Bangunan	(1,494,283,322)	(543,375,754)	(2,037,659,076)	-
Kendaraan	(313,627,950)	(142,558,158)	(456,186,108)	-
Jumlah	<u>(1,807,911,272)</u>	<u>(685,933,912)</u>	<u>(2,493,845,184)</u>	<u>-</u>
Nilai Tercatat	<u>561,887,385</u>			<u>719,013,434</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Penambahan utang sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut.

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Bunga atas utang sewa (Catatan 23)	-	47,288,684
Beban penyusutan aset hak-guna	179,753,358	685,933,913
Jumlah	<u>179,753,358</u>	<u>733,222,597</u>

13. Aset Tetap

	<u>31 Maret 2023</u>			
	<u>1 Januari 2023</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,581,013,702	30,922,600	-	3,611,936,302
Renovasi bangunan sewa	2,143,208,326	-	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	22,334,000	-	-	22,334,000
Kendaraan	1,760,800,000	-	-	1,760,800,000
Jumlah	<u>7,507,356,028</u>	<u>30,922,600</u>	-	<u>7,538,278,628</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,952,355,088	(59,074,114)	-	3,011,429,203
Renovasi bangunan sewa	1,075,180,562	(107,160,429)	-	1,182,340,991
Perlengkapan kantor	18,480,614	(4,625,286)	-	13,855,328
Kendaraan	905,318,412	(65,680,059)	-	970,998,471
Jumlah	<u>4,951,334,676</u>	<u>(236,539,889)</u>	-	<u>5,178,623,993</u>
Nilai Tercatat	<u>2,556,021,352</u>			<u>2,359,654,635</u>
 <u>31 Desember 2022</u>				
	<u>1 Januari 2022</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>31 Desember 2022</u>
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3,199,535,302	381,478,400	-	3,581,013,702
Renovasi bangunan sewa	2,143,208,326	-	-	2,143,208,326
Perlengkapan kantor	22,334,000	-	-	22,334,000
Kendaraan	1,245,800,000	515,000,000	-	1,760,800,000
Jumlah	<u>6,610,877,628</u>	<u>896,478,400</u>	-	<u>7,507,356,028</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2,756,887,773	195,467,315	-	2,952,355,088
Renovasi bangunan sewa	646,538,851	428,641,711	-	1,075,180,562
Perlengkapan kantor	15,297,610	3,183,004	-	18,480,614
Kendaraan	711,265,000	194,053,412	-	905,318,412
Jumlah	<u>4,129,989,234</u>	<u>821,345,442</u>	-	<u>4,951,334,676</u>
Nilai Tercatat	<u>2,480,888,394</u>			<u>2,556,021,352</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 236.539.889 dan Rp 821.345.442 masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2022 aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 1.444.350.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

13. Utang Transaksi Perantara Pedagangan Efek

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Utang Nasabah	271,095,650	21,591,745
Pihak ketiga		
Utang nasabah	3,513,028,989	3,688,031,143
Utang Lembaga Kliring dan Penjamin	2,311,334,498	2,190,543,600
Jumlah	<u>6,095,459,137</u>	<u>5,900,166,488</u>

a. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Transaksi reguler	271,095,650	21,591,745
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	3,513,028,989	3,688,031,143
Jumlah	<u>3,784,124,639</u>	<u>3,709,622,888</u>

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjamin

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Utang transaksi bursa	2,311,334,498	2,190,543,600
Jumlah	<u>2,311,334,498</u>	<u>2,190,543,600</u>

14. Utang Jangka Pendek

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 25)	-	14,959,722,549
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	15,000,000,000
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	4,986,216,802
PT BCA Finance (Catatan 17)	219,141,600	295,771,200
Sub-Jumlah	<u>219,141,600</u>	<u>20,281,988,002</u>
Jumlah	219,141,600	35,241,710,551
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(218,541,661)</u>	<u>(287,416,666)</u>
Net	<u>599,939</u>	<u>34,954,293,885</u>

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 218.541.661 dan Rp 287.416.666,- disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Pendek" dalam laporan keuangan.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Desember 2022, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk :

- Pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar

Fasilitas pinjaman rekening koran di kenakan bunga sebesar 10% per tahun dan berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 30 Desember 2023 serta dijamin dengan piutang dagang Perusahaan sebesar Rp 22.500.000.000 dan personal guarantee Direktur Utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp 14.959.722.549,-

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 22 Juli 2022, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2023.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp 15.000.000.000,-.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 16 September 2022, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran untuk tujuan modal kerja jual beli/repo/obligasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp5 miliar. Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 September 2023.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (floating). Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang non-afiliasi minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Pada tanggal 1 November 2022, terdapat penyesuaian tingkat bunga menjadi 12,5% per tahun.

Fasilitas kredit ini mensubordinasi segala tagihan dari pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp 4.986.216.802,-.

15. Utang Pajak

Rincian Utang Pajak adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	279,441,998	700,204,854
Pasal 4 (2)	32,294,574	5,303,409
Pasal 21	105,651,128	90,611,675
Pasal 23	6,399,758	32,095,641
Pasal 25	49,847,409	49,847,409
Pasal 29	-	76,528,110
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	496,326,693	56,730,300
Bea Materai	4,810,000	6,400,000
Jumlah	<u>974,771,560</u>	<u>1,017,721,398</u>

16. Beban Akruai

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Keperluan kantor	25,242,682	26,462,748
<i>Referral</i> dan komisi	189,637,511	203,832,371
Jasa profesional	63,807,594	251,500,000
Lain-lain	406,686,758	-
Jumlah	<u>685,374,545</u>	<u>481,795,119</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

17. Utang Jangka Panjang

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
PT BCA Finance	515,060,257	591,689,857
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(219,141,600)</u>	<u>(295,771,200)</u>
Bagian jangka panjang	<u>295,918,657</u>	<u>295,918,657</u>

Pada tanggal 16 Desember 2020 dan 16 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 495.150.000,- dan Rp 515.000.000,- yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga flat sebesar 3,69% dan 7,50% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Debra Wahjutirto Tanoyo	<u>6,250,000</u>	<u>0.5</u>	<u>625,000,000</u>
Jumlah	<u>1,250,000,000</u>	<u>100</u>	<u>125,000,000,000</u>

19. Pendapatan dari Kontrak Pelanggan

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Pendapatan dari Kontrak Pelanggan		
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	1,882,992,272	2,847,825,978
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	<u>7,297,425,000</u>	<u>1,354,227,273</u>
Jumlah	<u>9,180,417,272</u>	<u>4,202,053,251</u>

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Komisi Transaksi	1,882,992,272	2,847,825,978
Jumlah	<u>1,882,992,272</u>	<u>2,847,825,978</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

b. Pendapatan Kegiatan Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	6,997,425,000	1,322,727,273
Jasa agen penjualan efek	300,000,000	31,500,000
Jumlah	<u>7,297,425,000</u>	<u>1,354,227,273</u>

20. Pendapatan Dari Hasil Investasi

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Pendapatan bunga		
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	1,142,722,219	1,613,949,977
Efek obligasi	499,007,891	388,319,966
Piutang transaksi perantara perdagangan efek	72,068,047	78,046,269
Sub Jumlah	<u>1,713,798,158</u>	<u>2,080,316,212</u>
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek - bersih	116,352,028	-
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi bersih	612,589,900	(644,360,000)
Jumlah	<u>2,442,740,086</u>	<u>1,435,956,212</u>

21. Beban Kepegawaian

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Gaji dan tunjangan	1,957,404,700	1,418,679,872
Komisi	639,299,163	816,420,276
Lain-lain	101,821,096	98,932,673
Jumlah	<u>2,698,524,959</u>	<u>2,334,032,821</u>

22. Penghasilan Bunga

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Pinjaman	465,000,001	598,333,333
Deposito berjangka	69,256,800	20,095,059
Jasa giro	40,753,354	17,339,764
Jumlah	<u>575,010,155</u>	<u>635,768,156</u>

23. Beban Bunga dan Keuangan

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Maret 2022</u>
Bunga dan provisi bank	300,279,082	204,144,776
Bunga atas uang sewa (catatan 12)	-	4,057,815
Administrasi bank	11,004,600	12,038,705
Jumlah	<u>311,283,682</u>	<u>220,241,296</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

24. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Perusahaan belum menerapkan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan Kantor Konsultan Aktruria Steven & Mourits, , aktuaris independen, tertanggal 7 Februari 2023.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebanyak 17 dan 19 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2022
Biaya jasa kini	92,266,224
Biaya bunga	74,799,939
Biaya jasa lalu	(278,407,018)
Dampak penerapan <i>IFRIC AD</i>	(120,734,951)
Provisi untuk biaya terminasi	
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	(232,075,806)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(134,143,374)
Jumlah	(366,219,180)

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 21).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2022
Saldo awal tahun	1,456,447,999
Biaya jasa kini	92,266,224
Biaya bunga	74,799,939
Biaya jasa lalu	(278,407,018)
Dampak penerapan <i>IFRIC AD</i>	(120,734,951)
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(134,143,374)
Pembayaran imbalan	
Saldo akhir tahun	1,090,228,819

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2022
Tingkat diskonto	7.20%
Tingkat kenaikan gaji	6.00%
Tingkat kematian	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10.00%
Tingkat pengunduran diri	15.00%
Usia pensiun normal	55

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2022 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

31 Desember 2022			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi	
Tingkat diskonto	1%	(55,215,258)	60,029,486
Tingkat kenaikan gaji	1%	68,334,036	(63,761,729)

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

	2022
Dalam jangka waktu 12 bulan	17,045,796
Antara 1 tahun dan 5 tahun	427,058,030
Antara 5 tahun dan 10 tahun	772,030,256
Lebih dari 10 tahun	796,925,182
Jumlah	2,013,059,264

Pada tanggal 4 April 2022 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) menerbitkan siaran pers tentang “Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa (PSAK No.24)” sebagai tanggapan terhadap Internasional Financing Accounting Standar Interpretation Committee Agenda Decision: Internasional Accounting Standards 19 Employee Benefit – Attributing Benefit to Periods of Service, yang diterbitkan pada Mei 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, dampak perubahan tersebut tidak material, oleh karena itu, dampak perubahan tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan keuangan tahun berjalan.

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 14).
- b. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- c. Piutang lain- lain dari pihak berelasi merupakan piutang bunga obligasi dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2023. Sedangkan, utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.

- d. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Saldo pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebesar Rp 1.664.109.181,- dicatat sebagai bagian dari akun aset lain-lain.
- e. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			2023	2022
Aset				
Kas dan bank (Catatan 4)	2,011,585,059	3,583,789,479	1.52%	2.05%
Deposito Berjangka	6,500,000,000	-	4.90%	0.00%
Piutang Transaksi Repo (Catatan 5)	-	4,005,333,336	0.00%	2.30%
Portofolio efek - bersih (Catatan 6)	43,995,769,007	54,347,247,052	33.16%	31.16%
Piutang Transaksi perantara pedagang efek (Catatan 8)	141,481,216	241,060,050	0.11%	0.14%
Piutang lain-lain (Catatan 10)	15,713,750,000	15,833,315,670	11.84%	9.08%
Penyertaan Saham (Catatan 11)	1,000,000,000	1,000,000,000	0.75%	0.57%
Aset lain-lain	1,664,109,181	1,664,109,181	1.25%	0.95%
Liabilitas				
Surat Utang Jangka Pendek (Catatan 14)	-	14,869,722,549	0.00%	31.65%
Utang Transaksi perantara pedagang efek (Catatan 13)	271,095,650	21,591,745	2.34%	0.05%
Utang lain-lain	-	1,071,716,667	0.00%	2.28%
			Persentase terhadap jumlah pendapatan / beban yang bersangkutan	
	31 Maret 2023	31 Maret 2022	2023	2022
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga	158,625,000	158,625,000	1.36%	2.81%
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	4,300,000,000	-	37.00%	0.00%
Pendapatan Arranger Fee	1,200,000,000	-	10.32%	0.00%
Beban Usaha				
Beban sewa	-	30,000,000	0.00%	0.80%
Beban Asuransi	3,957,748	3,775,672	0.06%	0.10%
Beban advisory	210,000,000	-	3.16%	0.00%
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga	511,925,086	601,584,178	89.03%	94.62%
Beban bunga	44,141,207	141,355,294	14.18%	64.18%

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

26. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	<u>31 Maret 2023</u>	<u>31 Desember 2022</u>
Efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan Bank	5,232,299,023	7,674,959,202
Deposito Berjangka	6,500,000,000	-
Piutang transaksi repo - netto	14,808,750,000	44,826,250,003
Piutang transaksi perantara pedagang efek		
Pihak berelasi	141,481,216	241,060,050
Pihak ketiga	10,006,742,199	11,541,866,371
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	15,713,750,000	15,833,315,670
Pihak ketiga	158,483,139	349,682,559
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portofolio efek	3,697,020,000	5,164,280,000
Efek diukur pada nilai wajar Penghasilan komprehensif lain		
Portofolio efek	69,023,757,707	80,120,443,752
Aset tak berwujud	135,000,000	135,000,000
Penyertaan saham	1,000,000,000	1,735,745,179
Jumlah	<u><u>126,674,368,283</u></u>	<u><u>167,879,687,786</u></u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2023				Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	599,939	-	-	-	599,939	-	599,939
Utang transaksi perantara pedagangan efek	6,095,459,137	-	-	-	6,095,459,137	-	6,095,459,137
Utang lain-lain	1,914,324,190	-	-	-	1,914,324,190	-	1,914,324,190
Beban akrual	685,374,546	-	-	-	685,374,546	-	685,374,546
Utang sewa	-	532,548,434	-	-	532,548,434	-	532,548,434
Utang jangka panjang	-	295,918,657	-	-	295,918,657	-	295,918,657
Jumlah	8,695,757,812	828,467,091	-	-	9,524,224,903	-	9,524,224,903

	31 Desember 2022				Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	34,954,293,885	-	-	-	34,954,293,885	-	34,954,293,885
Utang transaksi perantara pedagangan efek	5,900,166,488	-	-	-	5,900,166,488	-	5,900,166,488
Utang lain-lain	2,519,608,649	-	-	-	2,519,608,649	-	2,519,608,649
Beban akrual	481,795,119	-	-	-	481,795,119	-	481,795,119
Utang sewa	-	719,013,434	-	-	719,013,434	-	719,013,434
Utang jangka panjang	-	295,918,657	-	-	295,918,657	-	295,918,657
Jumlah	43,855,864,141	1,014,932,091	-	-	44,870,796,232	-	44,870,796,232

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang. Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

27. Perjanjian dan Ikatan

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 27 April 2022, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun dan juga pemberian fasilitas bank garansi maksimum sebesar Rp 75 miliar.

Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 13 Mei 2023. Kreditur diberikan hak gadai berupa obligasi yang dimiliki Perusahaan serta dijamin dengan saham dan/obligasi yang

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Maret 2023 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2022 (Audit)

terdaftar di Bursa Efek dengan nilai pasar sekurang-kurangnya 150% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

b. PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2023, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep money market untuk tujuan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 miliar.

Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2024. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar dengan kisaran 13% per tahun (*Subject to review*).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

c. Perjanjian Sewa Ruangan

Pada tanggal 12 Desember 2022 Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Asri Kencana Gemilang, pemilik Graha BIP. Dalam perjanjian sewa ini, Perusahaan menyetujui untuk menyewa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m² dengan jangka waktu sewa selama 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2023.

34. Rekening Efek

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 8.581.316.287 dan Rp 10.231.404.571. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.
